

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Working Capital Turnover terhadap Return on Asset pada PT Duta Intidaya Tbk Periode 2017–2024

Nuriska Anggi Noviana

Universitas Bina Sarana Informatika and nuriskaangginoviana@gmail.com

ABSTRAK

Persaingan bisnis ritel yang terus mengalami perubahan membuat perusahaan perlu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih efektif agar pencapaian keuntungan dapat tetap terjaga dalam jangka panjang. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya keuangannya yaitu melalui Return on Asset (ROA), karena rasio tersebut menggambarkan seberapa jauh aset perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan laba. Kajian ini membahas hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), serta Working Capital Turnover (WCT) dengan Return on Asset pada PT Duta Intidaya Tbk selama tahun 2017–2024. Pendekatan yang digunakan berupa analisis kuantitatif dengan memanfaatkan informasi sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengolahan data dilakukan melalui metode regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 27 dengan beberapa tahapan pengujian, meliputi pemeriksaan asumsi klasik, analisis pengaruh masing-masing variabel, pengaruh secara bersama-sama, serta kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel. Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa perubahan DER belum memberikan dampak yang berarti terhadap ROA, sementara TATO menjadi variabel yang mempunyai keterkaitan signifikan dengan ROA. Berbeda dengan hal tersebut, WCT juga belum menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan ROA. Apabila dilihat secara bersama-sama, DER, TATO, dan WCT mampu memberikan pengaruh terhadap ROA dengan tingkat penjelasan variasi sebesar 90,2%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset lebih dominan dalam menunjang pencapaian profitabilitas dibandingkan aspek struktur pendanaan maupun tingkat perputaran modal kerja. Optimalisasi aset, pengaturan sumber pembiayaan, serta pengelolaan modal kerja tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan perusahaan dalam menjaga perkembangan kinerja keuangan.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Return on Asset, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover

ABSTRACT

The increasingly dynamic competition within the retail business sector encourages companies to strengthen their financial management practices in order to maintain long-term profitability performance. Return on Asset (ROA) can be used as one of the measurements to evaluate how effectively a company converts its available assets into generated earnings. This analysis focuses on the relationship between Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Working Capital Turnover (WCT) toward Return on Asset at PT Duta Intidaya Tbk throughout the 2017–2024 period. A quantitative approach was applied by utilizing secondary information collected from the company's annual financial statements. Data processing was carried out using multiple linear regression with SPSS version 27 through several analytical stages, including classical assumption evaluation, individual variable testing, simultaneous analysis, and determination coefficient measurement. The statistical results reveal that DER does not provide a significant contribution toward ROA changes, while TATO shows a significant relationship with ROA. Meanwhile, WCT also does not indicate a significant influence on ROA improvement. When examined collectively, DER, TATO, and WCT contribute significantly to ROA with the ability to explain profitability variation by 90.2%. This condition illustrates that effective asset utilization becomes a stronger element in supporting profitability achievement compared with capital structure composition and working capital circulation. Improving asset productivity while maintaining funding management and working capital efficiency remains necessary to strengthen the company's financial performance.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Profitability, Return on Asset, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover

PENDAHULUAN

Tingkat persaingan dalam lingkungan bisnis yang terus mengalami peningkatan membuat banyak perusahaan perlu beradaptasi dalam menjaga kestabilan kondisi finansial agar aktivitas usaha dapat terus berjalan dalam jangka panjang. Berbagai perubahan yang muncul, mulai dari kondisi perekonomian dunia, pergeseran kebiasaan konsumen, kemajuan teknologi, hingga tekanan kompetisi antarindustri, menjadikan pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan sebagai hal yang semakin diperhatikan. Menurut Wulandari dan Yulita (2023), keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan performa bisnis di tengah situasi usaha yang berubah-ubah sangat berkaitan dengan kemampuan dalam mengatur aspek keuangannya secara efektif. Gambaran mengenai keberhasilan perusahaan menjalankan kegiatan operasional serta memperoleh keuntungan dapat diamati melalui kondisi kinerja keuangan yang dimiliki. Damayanti dan Chaerudin (2021) menjelaskan bahwa penggunaan rasio dalam menilai kinerja keuangan dapat memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola berbagai sumber daya yang tersedia. Melalui evaluasi kondisi finansial, pihak manajemen dapat memperoleh gambaran mengenai kesesuaian strategi yang digunakan ketika menghadapi perubahan dunia usaha. Purba dan Mahendra (2022) mengungkapkan bahwa beberapa ukuran keuangan seperti komposisi pendanaan, penggunaan aset, serta tingkat efisiensi operasional mempunyai hubungan dengan naik turunnya kinerja perusahaan. Chandra et al. (2021) juga menjelaskan bahwa pemakaian ukuran keuangan dapat menjadi alat untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

Perubahan yang cukup besar juga terlihat pada industri ritel seiring berkembangnya teknologi digital dan berubahnya pola belanja masyarakat. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (2025), kelompok usaha perdagangan besar, perdagangan eceran, serta reparasi kendaraan bermotor mampu memberikan kontribusi sebesar 12,94% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2024. Angka tersebut memperlihatkan bahwa sektor ini mempunyai posisi yang cukup kuat dalam aktivitas ekonomi nasional. Akan tetapi, besarnya kontribusi industri ritel juga berjalan bersamaan dengan semakin ketatnya kompetisi bisnis sehingga perusahaan perlu lebih memperhatikan cara pengaturan keuangannya. Dalam kondisi tersebut, peningkatan penjualan saja belum cukup karena perusahaan juga harus mampu mengendalikan penggunaan aset, perputaran modal kerja, dan sumber pembiayaan secara tepat. Dengan kondisi tersebut, penilaian melalui rasio keuangan menjadi salah satu cara untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kemampuan memperoleh keuntungan secara berkelanjutan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari berbagai sumber daya yang digunakan dapat tercermin melalui tingkat profitabilitas. Salah satu ukuran yang sering dimanfaatkan untuk melihat kondisi tersebut adalah Return on Asset (ROA), karena rasio ini memperlihatkan seberapa besar aset perusahaan dapat bekerja dalam menghasilkan keuntungan. Chandra et al. (2021) menyebutkan bahwa ROA menggambarkan kontribusi penggunaan aset terhadap pembentukan laba bersih perusahaan. Apabila nilai ROA mengalami peningkatan, kondisi tersebut biasanya menunjukkan bahwa pemanfaatan aset telah dilakukan secara lebih efisien untuk mendukung pencapaian keuntungan. Jamal et al. (2022) menjelaskan bahwa semakin baik nilai ROA, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Namun, ketika ROA berada pada tingkat rendah, kondisi tersebut dapat menjadi gambaran adanya kendala pada penggunaan aset, pengaturan biaya, ataupun proses operasional perusahaan. Nurjanah dan Prasetyo (2024) juga menyatakan bahwa ROA dapat digunakan sebagai salah satu ukuran dalam melihat keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan secara lebih luas.

Salah satu bagian keuangan yang ikut berperan dalam menunjang aktivitas perusahaan dan pencapaian keuntungan adalah pengaturan sumber pendanaan. Debt to Equity Ratio (DER) menjadi rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara dana yang berasal dari utang dengan modal perusahaan. Agusiady et al. (2024) menjelaskan bahwa DER memperlihatkan bagaimana perusahaan menyusun kombinasi antara kewajiban dan ekuitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha. Pemanfaatan dana dari utang dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperluas kegiatan bisnis apabila penggunaannya dilakukan dengan tepat. Namun, penggunaan utang dalam jumlah besar juga dapat meningkatkan tekanan finansial karena adanya kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi. Wulandari dan Yulita (2023) menyampaikan bahwa DER dapat menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal dalam menjalankan kegiatan operasional. Selain faktor pendanaan, kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset juga perlu diperhatikan melalui Total Asset Turnover (TATO). Hocky et al. (2023) menyatakan bahwa TATO menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan.

Pengaturan modal kerja menjadi bagian lain dalam aspek finansial yang turut menentukan kelancaran proses bisnis perusahaan. Untuk melihat sejauh mana modal kerja mampu dimanfaatkan dalam aktivitas usaha, salah satu ukuran yang dapat digunakan adalah Working Capital Turnover (WCT). Dewi et al. (2023) menjelaskan bahwa WCT memperlihatkan tingkat kemampuan modal kerja dalam mengalami perputaran selama berlangsungnya periode operasional perusahaan. Apabila pengelolaan modal kerja berjalan secara tepat, perusahaan dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan aktivitas jangka pendek sekaligus menjaga penggunaan sumber daya agar tidak mengalami pemborosan. Menurut Dewi et al. (2022), tingkat perputaran modal kerja dapat menjadi gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan menggunakan dana operasional yang tersedia pada periode tertentu. Sebaliknya, apabila pengaturan modal kerja belum berjalan maksimal, kondisi tersebut berpotensi membuat aset lancar tidak mampu memberikan hasil yang optimal dan akhirnya dapat berkaitan dengan pencapaian keuntungan perusahaan. Pradnyana et al. (2026) juga menyampaikan bahwa cara perusahaan mengendalikan modal kerja termasuk bagian dari keputusan finansial yang memiliki hubungan dengan kemampuan menjaga tingkat profitabilitas.

Pembahasan mengenai keterkaitan antara rasio finansial dan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian terdahulu, terutama dengan penggunaan Return on Asset (ROA) sebagai ukuran penilaian profitabilitas. Dalam kajian yang dilakukan oleh Chandra et al. (2021), Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, serta Current Ratio diketahui memiliki keterlibatan terhadap perubahan Return on Assets. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa cara perusahaan menyusun sumber pendanaan dan memanfaatkan aset yang tersedia dapat menjadi bagian yang perlu diperhatikan ketika ingin mendorong pencapaian laba. Hasil yang hampir berkaitan juga disampaikan oleh Damayanti dan Chaerudin (2021) yang menjelaskan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, serta Total Asset Turnover ikut berhubungan dengan Return on Asset pada perusahaan manufaktur sektor multi-industri yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, melalui objek yang berbeda, Dewi dan Budhiarjo (2023) memperoleh gambaran bahwa Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, serta Firm Size memiliki keterkaitan dengan perubahan Return on Asset pada PT Elnusa Tbk dalam rentang tahun 2011–2021.

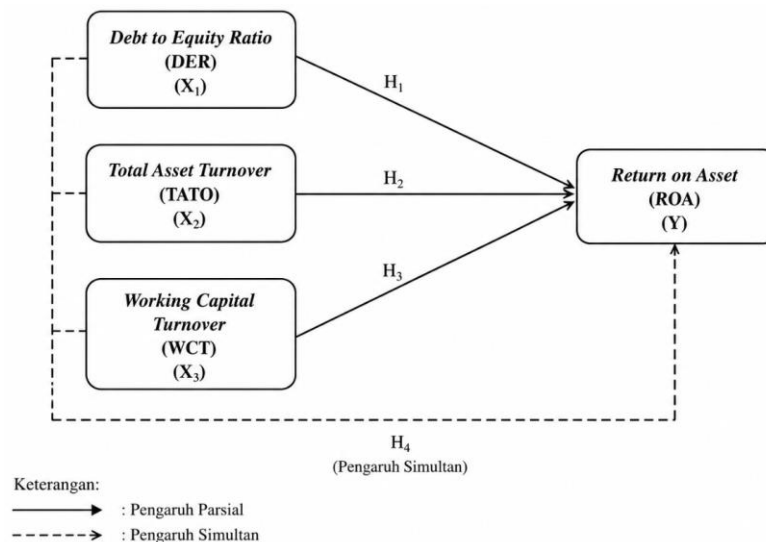
Perkembangan pembahasan mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan Return on Asset terus berjalan melalui perbedaan penggunaan variabel, periode, maupun jenis perusahaan

yang dianalisis. Hocky et al. (2023) menyampaikan bahwa Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover dapat dipandang sebagai bagian dari ukuran keuangan yang mempunyai hubungan dengan kondisi kinerja perusahaan melalui pendekatan rasio finansial. Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Yasin dan Rahmawati (2024) memberikan gambaran bahwa Total Asset Turnover bersama Working Capital Turnover memiliki hubungan dengan profitabilitas yang dihitung menggunakan Return on Asset pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk selama tahun 2013–2022. Pada ruang lingkup industri yang berbeda, Pradnyana et al. (2026) juga mengungkapkan bahwa Working Capital Turnover, struktur pendanaan, dan likuiditas berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan arah hasil yang muncul dalam beberapa kajian sebelumnya memperlihatkan bahwa pembahasan mengenai hubungan Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, serta Working Capital Turnover dengan Return on Asset masih memungkinkan untuk dikaji kembali. Perbedaan karakteristik perusahaan, rentang tahun pengamatan, serta kondisi operasional setiap sektor dapat menyebabkan hubungan antarvariabel tidak selalu menghasilkan pola yang sama. Sebagian besar kajian yang telah tersedia lebih banyak menggunakan perusahaan manufaktur, sektor perbankan, maupun industri umum lainnya sebagai objek analisis, sehingga pembahasan pada perusahaan ritel khususnya bidang kesehatan dan kecantikan masih memiliki ruang pengembangan. Melalui kondisi tersebut, kajian pada PT Duta Intidaya Tbk periode 2017–2024 dilakukan untuk melihat hubungan antara Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Working Capital Turnover dengan Return on Asset. Hasil analisis yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melihat kembali pengaturan pendanaan, efektivitas penggunaan aset, serta pengelolaan modal kerja untuk mendukung pencapaian laba. Selain itu, pembahasan ini juga dapat menambah sudut pandang dalam kajian manajemen keuangan, terutama mengenai bagaimana rasio keuangan berkaitan dengan perubahan profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan berbasis kuantitatif dengan pola asosiatif menjadi dasar dalam mengolah hubungan antara variabel yang dianalisis melalui data berbentuk angka. Karakteristik data yang bersifat numerik membuat proses pengujian lebih diarahkan pada penggunaan perhitungan statistik agar hubungan antarindikator keuangan dapat terlihat secara lebih jelas. Sumber informasi yang digunakan berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Duta Intidaya Tbk selama periode 2017–2024 yang diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan resmi perusahaan. Ruang lingkup data mencakup laporan keuangan yang telah tersedia secara publik, kemudian pemilihan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kesesuaian data terhadap kebutuhan analisis. Selama delapan tahun pengamatan, informasi yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berfokus pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pada proses pengujian, Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), serta Working Capital Turnover (WCT) digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan Return on Asset (ROA) menjadi ukuran profitabilitas yang dianalisis.



Gambar 1. Model Penelitian

Setiap indikator dihitung melalui pendekatan rasio keuangan sesuai fungsi masing-masing. Struktur pendanaan perusahaan dilihat melalui Debt to Equity Ratio (DER) dengan membandingkan total kewajiban dan ekuitas, sedangkan kemampuan aset dalam menciptakan pendapatan digambarkan melalui Total Asset Turnover (TATO) yang berasal dari hubungan antara penjualan dan total aset. Efektivitas penggunaan modal kerja dianalisis memakai Working Capital Turnover (WCT) melalui perbandingan penjualan terhadap modal kerja bersih, sementara Return on Asset (ROA) dihitung dari laba bersih dibandingkan total aset untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Pengolahan data dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27. Sebelum melihat hubungan antarvariabel, model diuji melalui normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan DER, TATO, dan WCT dalam menjelaskan perubahan ROA PT Duta Intidaya Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pengolahan informasi keuangan PT Duta Intidaya Tbk dalam rentang tahun 2017–2024 dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk melihat bagaimana keterkaitan Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), serta Working Capital Turnover (WCT) terhadap perubahan Return on Asset (ROA). Proses analisis dilakukan melalui beberapa langkah pengujian, mulai dari gambaran statistik deskriptif, pemeriksaan kelayakan data melalui asumsi klasik, pengujian hubungan variabel secara individu maupun bersamaan, pengukuran kontribusi model melalui koefisien determinasi, hingga penerapan regresi linear berganda. Setiap hasil pengolahan tersebut menjadi dasar untuk menggambarkan pola hubungan antarvariabel serta melihat kesesuaian hasil analisis dengan dugaan awal yang telah dibangun.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

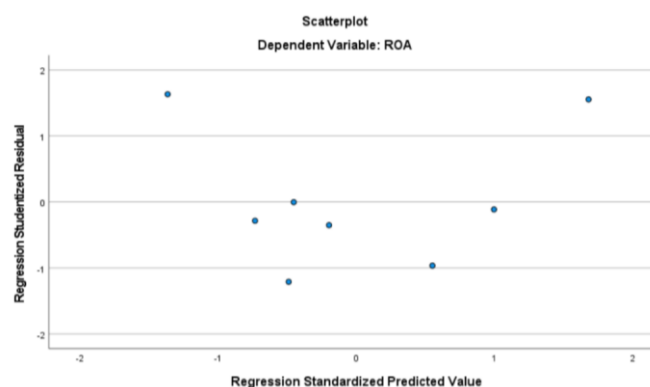
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio (DER)	8	1,27	1,93	1,5888	0,24954
Total Asset Turnover (TATO)	8	1,05	2,16	1,5688	0,37972
Working Capital Turnover (WCT)	8	-50,83	8,93	-5,5688	19,35514
Return on Asset (ROA)	8	-0,13	0,08	-0,0238	0,07726

Informasi statistik pada Tabel 1 memberikan gambaran mengenai kondisi setiap variabel selama masa pengamatan. Pada variabel Debt to Equity Ratio (DER), angka rata-rata yang diperoleh mencapai 1,5888. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa komposisi pendanaan PT Duta Intidaya Tbk masih memiliki kecenderungan penggunaan kewajiban yang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Selanjutnya, Total Asset Turnover (TATO) berada pada nilai rata-rata 1,5688 yang memperlihatkan kemampuan aset perusahaan dalam mendukung aktivitas penjualan. Berbeda dengan variabel lainnya, Working Capital Turnover (WCT) menghasilkan rata-rata sebesar -5,5688 sehingga memberikan gambaran bahwa penggunaan modal kerja belum sepenuhnya berada pada kondisi yang maksimal selama periode analisis. Pada aspek profitabilitas, Return on Asset (ROA) memperoleh nilai rata-rata -0,0238 yang mengarah pada adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan aset selama tahun 2017–2024.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig.	0,200	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas DER	VIF	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas TATO	VIF	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas WCT	VIF	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot	Pola menyebar	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Melalui pemeriksaan asumsi klasik yang tercantum pada Tabel 2, model regresi yang digunakan telah berada dalam kondisi yang sesuai untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Pada pengujian normalitas, nilai signifikansi mencapai 0,200 dan berada di atas batas 0,05 sehingga penyebaran data masih mengikuti pola distribusi normal. Pemeriksaan multikolinearitas juga memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai VIF di bawah ketentuan maksimal, sehingga hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen tidak ditemukan. Sementara itu, pemeriksaan heteroskedastisitas melalui pola sebaran data memperlihatkan titik yang tersebar tanpa membentuk pola khusus, sehingga model dianggap tidak memiliki permasalahan pada variasi residual.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Pola residual yang terlihat melalui grafik scatterplot pada Gambar 2 digunakan sebagai dasar untuk menilai ada atau tidaknya ketidaksamaan variasi dalam model regresi. Sebaran titik yang muncul terlihat tidak berkumpul pada area tertentu dan tidak membentuk pola seperti garis ataupun bentuk teratur lainnya. Kondisi tersebut mengarah pada model regresi yang bebas dari indikasi heteroskedastisitas, sehingga kestabilan residual masih dapat diterima untuk proses analisis berikutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variabel	Sig.	Keterangan
Debt to Equity Ratio (DER) → ROA	0,672	Tidak berpengaruh signifikan
Total Asset Turnover (TATO) → ROA	0,018	Berpengaruh signifikan
Working Capital Turnover (WCT) → ROA	0,487	Tidak berpengaruh signifikan

Pengujian secara parsial memperlihatkan adanya perbedaan kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap Return on Asset. Debt to Equity Ratio memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,672, sehingga perubahan pada struktur pendanaan belum memberikan dampak yang cukup kuat terhadap ROA. Pada variabel Total Asset Turnover, nilai signifikansi sebesar 0,018 menggambarkan adanya hubungan yang berarti antara efektivitas pemanfaatan aset dengan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, Working Capital Turnover dengan nilai signifikansi sebesar 0,487 memperlihatkan bahwa perubahan perputaran modal kerja belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan peningkatan maupun penurunan laba perusahaan.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Pengujian	Nilai	Keterangan
Uji F	Sig. 0,017	Berpengaruh signifikan
R Square	0,902	Pengaruh sebesar 90,2%

Melalui pengujian secara bersama-sama, kombinasi Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Working Capital Turnover mempunyai keterkaitan terhadap Return on Asset dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang berada di bawah tingkat 0,05. Nilai R Square sebesar 0,902 memperlihatkan bahwa perubahan ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut sebesar 90,2%. Adapun bagian lain sebesar 9,8% kemungkinan berasal dari faktor tambahan di luar DER, TATO, dan WCT yang tidak dimasukkan dalam model analisis ini.

B. Pembahasan

Pengujian terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Duta Intidaya Tbk selama tahun 2017–2024 memperlihatkan bahwa rasio tersebut belum mempunyai hubungan yang signifikan dengan Return on Asset (ROA). Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,672 yang berada di atas batas pengujian 0,05. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa naik turunnya tingkat pemakaian utang dalam struktur keuangan perusahaan belum secara langsung menentukan perubahan kemampuan aset dalam menciptakan keuntungan. Penggunaan sumber dana dari kewajiban tidak selalu menyebabkan penurunan profitabilitas selama perusahaan masih dapat mengatur beban keuangan dan menggunakan dana tersebut untuk menunjang aktivitas bisnisnya. Pada periode pengamatan ini, perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas terlihat bukan menjadi aspek yang paling dominan dalam menjelaskan perubahan ROA perusahaan. Kondisi tersebut

mempunyai perbedaan dengan kajian Wulandari dan Yulita (2023) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai keterlibatan terhadap Return on Asset pada perusahaan consumer good yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan berkaitan dengan perbedaan jenis perusahaan yang diamati, rentang waktu analisis, serta pola masing-masing perusahaan dalam mengatur struktur pembiayaannya.

Melalui Debt to Equity Ratio, komposisi penggunaan dana internal dan dana eksternal perusahaan dapat terlihat sebagai bagian dari strategi pendukung kegiatan usaha. Hubungan DER yang tidak signifikan terhadap ROA dalam analisis ini menggambarkan bahwa perubahan jumlah kewajiban perusahaan tidak selalu berjalan bersamaan dengan perubahan tingkat keuntungan. Dalam kegiatan bisnis ritel, terdapat berbagai aspek lain seperti pemanfaatan aset, pola pemasaran, pengaturan biaya, hingga kelancaran kegiatan operasional yang dapat memberikan dampak lebih kuat terhadap pembentukan laba dibandingkan hanya melihat sumber pendanaan. Kondisi tersebut memiliki hubungan dengan kajian Dewi dan Budhiarjo (2023) yang mengulas DER, TATO, serta ukuran perusahaan terhadap ROA dan memperlihatkan bahwa setiap indikator keuangan dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda sesuai dengan kondisi internal perusahaan. Oleh sebab itu, pengawasan terhadap DER tetap menjadi bagian yang perlu diperhatikan untuk menjaga risiko finansial, walaupun rasio tersebut bukan faktor utama yang mendorong kenaikan ROA.

Pada pengujian Total Asset Turnover (TATO), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 yang berada di bawah tingkat 0,05 sehingga rasio ini mempunyai hubungan yang signifikan dengan Return on Asset. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa cara perusahaan memanfaatkan aset menjadi bagian yang cukup menentukan dalam proses memperoleh keuntungan. Ketika aset mampu berputar dengan lebih efektif, peluang perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui sumber daya yang tersedia juga semakin meningkat. Dalam aktivitas PT Duta Intidaya Tbk sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang ritel, penggunaan aset secara produktif dapat membantu proses penjualan serta memperkuat efisiensi kegiatan operasional. Hasil ini mempunyai kesesuaian dengan penelitian Chandra et al. (2021) yang menyampaikan bahwa Total Asset Turnover menjadi salah satu komponen keuangan yang berkaitan dengan perubahan Return on Asset. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan aset secara maksimal menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam usaha meningkatkan profitabilitas.

Hubungan antara TATO dan ROA memperlihatkan bahwa kemampuan aset dalam menghasilkan nilai ekonomi menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam aktivitas perusahaan. Kepemilikan aset dalam jumlah besar tidak selalu menghasilkan peningkatan laba apabila aset tersebut belum mampu digunakan secara produktif untuk menunjang penjualan. Sebaliknya, ketika aset dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal, perusahaan memiliki peluang memperoleh pendapatan lebih besar tanpa harus terus menambah jumlah sumber daya yang dimiliki. Pandangan tersebut memiliki kesesuaian dengan Damayanti dan Chaerudin (2021) yang menjelaskan bahwa Total Asset Turnover berkaitan dengan Return on Asset pada perusahaan manufaktur sektor multi-industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, cara perusahaan dalam mengelola dan menggunakan aset dapat menjadi salah satu bagian yang menggambarkan kemampuan dalam memperoleh profitabilitas.

Pada aspek Working Capital Turnover (WCT), hasil pengujian memperlihatkan bahwa rasio ini belum mempunyai keterkaitan yang signifikan terhadap Return on Asset. Angka signifikansi sebesar 0,487 yang berada melebihi batas 0,05 mengarah pada kondisi bahwa naik turunnya perputaran modal kerja belum cukup memberikan perubahan besar terhadap pencapaian laba

perusahaan dalam periode pengamatan. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila modal kerja yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan atau terdapat aspek operasional lain yang lebih berperan dalam memengaruhi keuntungan perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan kajian Yasin dan Rahmawati (2024) yang mengungkapkan bahwa Working Capital Turnover memiliki hubungan terhadap Return on Asset pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2013–2022. Perbedaan karakteristik bisnis, cara pengaturan modal kerja, hingga keadaan finansial masing-masing perusahaan dapat menjadi penyebab munculnya perbedaan hasil tersebut.

Apabila ketiga variabel dianalisis secara bersama, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Working Capital Turnover mempunyai keterkaitan signifikan dengan Return on Asset melalui nilai signifikansi sebesar 0,017. Perpaduan antara pola pembiayaan, kemampuan aset dalam mendukung kegiatan usaha, serta pengaturan modal kerja terlihat masih berhubungan dengan perubahan tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 90,2% memperlihatkan bahwa perubahan ROA PT Duta Intidaya Tbk selama periode 2017–2024 sebagian besar dapat diterangkan melalui ketiga indikator keuangan tersebut. Kondisi ini searah dengan Pradnyana et al. (2026) yang menyampaikan bahwa perputaran modal kerja, struktur pendanaan, dan aspek keuangan perusahaan mempunyai keterkaitan dengan profitabilitas. Oleh karena itu, pengaturan berbagai rasio finansial secara seimbang tetap diperlukan karena pencapaian keuntungan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu ukuran keuangan tertentu.

Terdapat beberapa batasan yang perlu menjadi perhatian dalam memahami hasil analisis ini. Penggunaan satu objek perusahaan, yaitu PT Duta Intidaya Tbk, membuat gambaran yang diperoleh belum sepenuhnya dapat mewakili seluruh kondisi perusahaan dalam industri ritel. Selain itu, periode yang digunakan hanya mencakup tahun 2017–2024 sehingga perubahan ekonomi dalam jangka waktu yang lebih luas belum tergambarkan secara menyeluruh. Variabel yang digunakan juga masih terbatas pada Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Working Capital Turnover, sedangkan perubahan profitabilitas masih mungkin berkaitan dengan faktor lain seperti tingkat likuiditas, besar kecilnya perusahaan, perkembangan penjualan, efisiensi pengeluaran, maupun kondisi ekonomi eksternal. Pengembangan kajian berikutnya dapat dilakukan dengan memperluas jumlah objek, memperpanjang periode analisis, serta memasukkan indikator tambahan agar pemahaman mengenai faktor yang berkaitan dengan Return on Asset menjadi lebih luas.

KESIMPULAN

Pengujian mengenai hubungan Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Working Capital Turnover (WCT) dengan Return on Asset (ROA) pada PT Duta Intidaya Tbk selama periode 2017–2024 memberikan gambaran bahwa setiap rasio keuangan memiliki kontribusi yang berbeda terhadap perubahan profitabilitas perusahaan. Pada aspek struktur pendanaan, DER secara individu belum memperlihatkan hubungan yang signifikan terhadap ROA. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa naik turunnya penggunaan dana yang berasal dari utang belum menjadi bagian paling menentukan dalam kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan melalui aset yang digunakan. Berbeda dengan hal tersebut, TATO menjadi rasio yang memiliki keterkaitan signifikan terhadap ROA, sehingga kemampuan perusahaan dalam menggerakkan dan memanfaatkan aset terlihat mempunyai peranan lebih besar dalam mendukung

pencapaian laba. Sementara itu, perubahan WCT belum menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap ROA, sehingga aktivitas perputaran modal kerja belum menjadi faktor yang secara langsung mengubah tingkat profitabilitas perusahaan.

Apabila ketiga rasio tersebut dilihat secara bersamaan, DER, TATO, dan WCT mempunyai hubungan signifikan terhadap ROA dengan kemampuan menjelaskan perubahan sebesar 90,2%. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa gabungan antara pola pendanaan, penggunaan aset, dan pengaturan modal kerja tetap menjadi bagian yang berhubungan dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil tersebut, penguatan produktivitas aset menjadi aspek yang perlu lebih diperhatikan oleh perusahaan karena mempunyai peran lebih besar terhadap peningkatan ROA. Selain itu, pengaturan struktur pembiayaan dan pengelolaan modal kerja tetap perlu dijaga agar aktivitas operasional dan kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Ruang lingkup analisis yang digunakan masih memiliki beberapa batasan karena hanya mengambil PT Duta Intidaya Tbk sebagai objek pengamatan dengan cakupan waktu selama delapan tahun, yaitu dari 2017 sampai 2024. Kondisi tersebut membuat hasil yang diperoleh belum sepenuhnya dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor ritel. Selain itu, faktor yang dianalisis masih terbatas pada tiga indikator keuangan berupa DER, TATO, dan WCT, sedangkan perubahan profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek lain seperti kemampuan likuiditas, skala perusahaan, perkembangan pendapatan, efisiensi kegiatan usaha, maupun perubahan lingkungan ekonomi. Kajian berikutnya dapat diarahkan dengan menggunakan jumlah perusahaan yang lebih banyak, memperluas rentang waktu pengamatan, serta memasukkan faktor keuangan maupun nonkeuangan tambahan agar gambaran mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Return on Asset dapat diperoleh secara lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Agusiady, R., Rahmawati, A., Ratnawati, A., Ismail, M. T., Gustirani, I., & Lestari, H. S. (2024). The effect of current ratio, debt to equity ratio and return on assets on company value. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 4(2), 79–87. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v4i2.929>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Produk domestik bruto Indonesia menurut lapangan usaha 2020–2024*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh debt to equity ratio, total assets turnover, firm size, dan current ratio terhadap return on assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Damayanti, E., & Chaerudin, C. (2021). The role of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), and total asset turnover (TATO) on return on asset (ROA) in multi-industrial sector manufacturing companies that registered to the Indonesia Stock Exchange for 2015–2019. *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(6).
- Dewi, A. P., Marcellia, A., Oktaviane, S., & Meiden, C. (2023). Pengaruh working capital turnover terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2).
- Dewi, I. K., & Budhiarjo, I. S. (2023). Pengaruh DER, TATO, dan firm size terhadap ROA pada PT Elnusa Tbk periode 2011–2021. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora*, 6(2), 59–66. <https://doi.org/10.33753/madani.v6i2.261>

- Dewi, K., Arjana, I. B. M., & Juniawan, H. (2022). Working capital turnover terhadap rentabilitas bank perkreditan rakyat. *Jurnal Manajemen*, 1(2).
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Hocky, A., Br Pasaribu, Y., Junita, R., Putra, R., & Syahputra, H. (2023). The effect of price earnings ratio, debt to equity ratio, net profit margin, and total asset turnover on stock returns on the Kompas 100 Index. *Business Management and Accounting (ICOBIMA)*, 2(1), 271–281. <https://doi.org/10.35145/icobima.v2i1.4086>
- Jamal, M., & rekan penulis. (2022). *Return on asset dan pengukuran kinerja profitabilitas perusahaan*.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan (Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nurjanah, Y., & Prasetyo, D. M. (2024). Analysis of the use of return on asset, return on equity, and economic value added in assessing company financial performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(2), 321–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2055>
- Pradnyana, I. M. A., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2026). The effect of working capital turnover, capital structure, and liquidity on profitability in hotel and restaurant companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *EMAS (Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi)*, 7(1), 26–35. <https://doi.org/10.36733/emas.v7i1.13346>
- Purba, & Mahendra. (2022). *Analisis rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan*.
- Sukumulja, S. (2022). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. Andi Offset.
- Wulandari, B., & Yulita, W. (2023). Pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap return on assets (ROA) pada perusahaan consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*.
- Yasin, & Rahmawati. (2024). Pengaruh total asset turnover (TATO) dan working capital turnover (WCTO) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2013–2022. *Jurnal Semarak*, 8(2), 13–24.